

cek plagiarism

by Ahmad Januar

Submission date: 24-Aug-2023 09:34PM (UTC-0400)

Submission ID: 2150844063

File name: Leny_Seprinda,_ACC_CETAK_25agst.pdf (659.14K)

Word count: 6263

Character count: 37860

**PRODUKSI LATEKS PADA TANAMAN KARET (*Hevea
brasiliensis* Muell.Arg.) KLON PB 260 DAN RRIC 100**

(Tugas Akhir)

Oleh

**LENY SEPRINDA
NPM 20721078**



**¹
POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PRODUKSI LATEKS PADA TANAMAN KARET (*Hevea
brasiliensis* Muell.Arg.) KLON PB 260 DAN RRIC 100**

Oleh

**LENY SEPRINDA
NPM 20721078**

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Sebutan
Ahli Madya (A.Md.) Pertanian
Pada
Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Tugas Akhir : Produksi Lateks Pada Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell.Arg.) Klon PB 260 dan RRIC 100
2. Nama Mahasiswa : Leny Seprinda
3. No. Pokok Mahasiswa : 20721078
4. Program Studi : Produksi Tanaman Perkebunan
5. Jurusan : Budidaya Tanaman Perkebunan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II,

Febrina Delvitasari, S.T.P., M.Si.
NIP 19870227 201404 2 003

Ir. Yonathan Parapasan, M.P.
NIP 19581231 198803 1 010

Ketua Jurusan
Budidaya Tanaman Perkebunan,

Ir. Bambang Utoyo, M.P.
NIP 19621106 198903 1 005

Tanggal seminar: 14 Agustus 2023

PPRODUKSI LATEKS PADA TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis* Muell.Arg.) KLON PB 260 DAN RRIC 100

Oleh

Leny Seprinda

RINGKASAN

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan tanaman getah-getahan, dinamakan demikian karena golongan ini memiliki jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks). Berdasarkan produksi lateks dan kayu, klon karet terbagi menjadi dua, yaitu klon penghasil lateks cepat (*Quick starter*) dan klon penghasil lateks lambat (*Slow starter*). Contoh klon *quick starter* adalah PB 260 dan klon *slow starter* adalah RRIC 100. Tujuan penyusunan Tugas Akhir agar penulis mampu melakukan penyadapan, menghitung produksi lateks, produksi karet kering, dan kadar karet kering. Menggunakan sistem sadap $\frac{1}{4}$ S (D3) dengan pengambilan data 30 kali penyadapan selama 3 bulan. Pengambilan data dilakukan di Afdeling II pada klon PB 260 di *field G* tahun tanam 2010 dan klon RRIC 100 di *field I* tahun tanam 2010 dengan jumlah pohon 536 tiap hanca. Kadar karet kering (KKK) klon PB 260 lebih rendah dibandingkan RRIC 100. Produksi lateks yang diperoleh dari bulan Januari sampai Maret pada klon PB 260 yaitu 30.964 kg lebih tinggi 19,1% dibandingkan dengan klon RRIC 100 (26.005 kg) sedangkan produksi karet kering klon PB 260 yaitu 8.447 kg lebih tinggi 17,8% dibandingkan klon RRIC 100 (7.169 kg). Hal ini terjadi karena klon PB 260 termasuk klon dengan *metabolisme* tinggi (*quick starter*) dimana puncak produktivitas tanaman berumur 7-9 tahun setelah sadap. Rata-rata kadar karet kering klon RRIC 100 lebih tinggi 0,3% dibandingkan dengan klon PB 260.

Kata kunci: Kadar karet kering (KKK), klon PB 260, klon RRIC 100, produksi lateks dan karet kering.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Produksi Lateks Pada Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Klon PB 260 dan RRIC 100". Selama penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu banyak kekurangan dalam penulisan. Namun, atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kritik, saran dan bantuannya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Ayah dan ibu serta kakak - kakakku yang telah mendoakan, mendukung, menyayangi dan memberikan semangat kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
- b. Febrina Delvitasari, S.T.P., M.Si. selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis terkait penyusunan Tugas Akhir.
- c. Ir. Yonathan Parapasan, M.P. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis terkait penyusunan Tugas Akhir.
- d. Ir. Ersan, M.T.A. dan Maryanti, S.T.P., M.Si. selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
- e. Ir. Bambang Utoyo, M.P. selaku Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan yang telah memberikan pelayanan pendidikan dalam pengembangan ilmiah di Politeknik Negeri Lampung khususnya di Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
- f. Seluruh dosen Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan yang telah memberikan pengarahan bagi penulis.
- g. PTPN VII Unit Ketahun yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengenalkan lingkungan kerja terutama Bapak Hendra Putra, S.P. selaku Manajer di PTPN VII Unit Ketahun, Bapak Agung Wahyudi, S.T. selaku

Asisten Tanaman Afdeling 2, Mabes dan Seluruh Pembimbing Lapangan PKL PTP Nusantara VII Unit ketahun.

- h. Aminatur Rohmah, Dea Erina, Fathia Firlianti Rusdi, Asih Saputri, Rahma Pratiwi yang selalu ada disampingku memberi semangat dan mendengar segala keluh kesahku. Terimakasih kepada my beloved girls Nayara, Najuba, Adzkia yang selalu jadi support sistem.
- i. Teman-teman PKL di unit ketahun yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
- j. Teman seperjuanganku Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan angkatan 2020 yang telah memberi semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
- k. Kepada diriku sendiri yang telah kuat bertahan.
- l. Almamaterku tercinta Politeknik Negeri Lampung

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta memberikan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung, 2023

Leny Seprinda

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Leny Seprinda lahir di Gisting Atas, Tanggamus, tanggal 22 September 2002. Penulis adalah anak bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Darman dan Ibunda Sri Mugiati. Kakak penulis bernama Lia Puspitasari dan Nur Novi Aria. Penulis bertempat tinggal di Gisting Atas, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2007, penulis memasuki Taman Kanak-kanak Dharma Wanita, diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 3 Gisting Atas dan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Gisting dan selesai pada tahun 2017, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pagelaran dan selesai tahun 2020, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Politeknik Negeri Lampung melalui jalur SBMPN di Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan dengan program studi Produksi Tanaman Perkebunan.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Perkebunan (A.Md.P.) penulis melaksanakan praktik kerja lapangan di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, Bengkulu Utara, Bengkulu, dengan komoditi karet selama 4 bulan. Penulis Menyusun Tugas Akhir dengan judul "Produksi Lateks Pada Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Klon PB 260 dan RRIC 100".

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Ku Persembahkan Karyaku Ini Sebagai Rasa Terimakasihku

Kepada:

Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu selaku motivatorku, yang menyayangiku tiada tara, sabarnya tiada tandingannya, dan atas do'anya yang amat sangat luar biasa sehingga membuat semua urusanku dipermudah oleh yang maha kuasa dan terima kasih atas kerja keras dan usahanya selama ini hingga bisa menghantarkan anak kesayanganmu sampai di titik ini;

Kakakku Lia Puspita dan Nur Novi yang selalu menjadi kakak sekaligus teman shering, memberi dukungan dan semangat yang membangun untuk aku lebih baik lagi;

My beloved girls yang sangat aku sayangi Adzkia Khairunnisa, Najuba Kabsya Ramiza dan Nayyara Kabsya Ramiza sebagai sumber kebahagiaan;

Sahabat ku Aminatur Rohmah, Dea Erina, Fathia Firlianti Rusdi, Rahma Pratiwi, Asih Saputri, yang telah memberi dukungannya dan mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar staff dan karyawan PTPN VII Unit Ketahun yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama saya melaksanakan PKL.

MOTTO

“Kalau Tidak Bisa Berbuat Baik, Setidaknya Jangan
Menjadi Orang Jahat”

**”Apapun Yang Kau Tabur Itulah Yang Akan
Kau Tuai”**

1 DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	3
2.1 Letak Geografi Perusahaan	3
2.2 Sejarah Singkat Perusahaan	4
2.3 Visi, Misi Perusahaan	4
2.4 Tujuan Perusahaan	5
2.5 Struktur Organisasi Perusahaan	5
III. TINJAUAN PUSTAKA	7
3.1 Tanaman Karet	7
3.2 Klon Tanaman Karet	7
3.2.1 Klon PB 260 (<i>Prang Besar</i>)	8
3.2.2 Klon RRIC 100 (<i>Rubber Research Institute of Ceylon</i>)	9
3.3 Tataguna Panel	9
3.4 Penyadapan Tanaman Karet	10
3.4.1 Sistem Penyadapan	11
3.4.2 Kedalaman Sadap	11
3.5 Lateks	12
3.6 Kadar Karet Kering (KKK)	12
IV. METODE PELAKSANAAN	13
4.1 Waktu dan Tempat	13
4.2 Alat dan Bahan	13
4.3 Prosedur Kerja	13

4.3.1 Penyadapan	13
4.3.2 Pemungutan lateks	14
4.4 Perhitungan Produksi	15
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
5.1 Penyadapan Tanaman Karet	16
5.2 Produksi Lateks Pada Klon PB 260 dan RRIC 100	17
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	19
6.1 Kesimpulan	19
6.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Produksi lateks (Kg), karet kering (Kg) dan KKK (%) klon PB 260 dan RRIC 100 pada triwulan 1 tahun 2023	23
2 Rekapitulasi produksi lateks (kg) pada klon PB 260 dan RRIC 100	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Peta Areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun	1	3
2. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun.....		6
3. Tataguna panel untuk klon-klon quick stater		10
4. Penyadapan Tanaman Karet		17

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan tanaman getah - getahan, dinamakan demikian karena tanaman ini memiliki jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah akan keluar apabila jaringan pada tanaman terlukai (Santosa, 2018). Lateks dikeluarkan dengan cara disadap, dimana kulit batang diiris sehingga sebagian besar sel pembuluh dari lateks terpotong dan cairan lateks yang terkandung mengalir keluar. Ada standar tertentu penggunaan kulit dalam proses penyadapan, yang tujuannya agar tanaman karet tetap dapat dipanen dalam jangka waktu tertentu (Rouf, 2015). Produk karet merupakan salah satu barang ekspor yang menjadi sumber pendapatan negara. Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan potensi pasar tersebut (Damanik, 2018).

Pada tahun 2021 Indonesia tercatat sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia dengan rata-rata produksi karet sebesar 3,12 juta ton. Jika dilihat dari luasan lahan Indonesia memiliki luasan lahan tanaman karet terbesar di dunia yaitu dengan luasan lahan mencapai 3,7 juta ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021).

Penyadapan karet adalah teknik pelukaan mekanis yang menggunakan pisau sadap yang teratur terhadap bidang sadap untuk mengeluarkan lateks. Penyadapan harus mengeluarkan lateks sesuai dengan potensi kapasitas tanaman karet untuk menjaga keberlanjutan produksi lateks (Supriyatdi, Rofiq, dan Kusuma, 2018).

Tinggi rendahnya produksi lateks dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti klon karet yang digunakan, pemeliharaan tanaman, umur tanaman, waktu menyadap dan manajemen sadap. Semua faktor harus diimbangi dengan teknis budidaya yang normatif, bila tidak dipenuhi produksi lateks tidak akan maksimal (Andriyanto, 2019).

Berdasarkan produksi lateks dan kayu, klon terbagi menjadi dua, yaitu klon penghasil lateks cepat (*Quick starter*) dan klon penghasil lateks lambat (*Slow*

starter). Salah satu contoh klon *Quick starter* adalah PB 260 dan klon *Slow starter* adalah RRIC 100 (Boerhendhy dan Amypalupy, 2010).

1.2 Tujuan

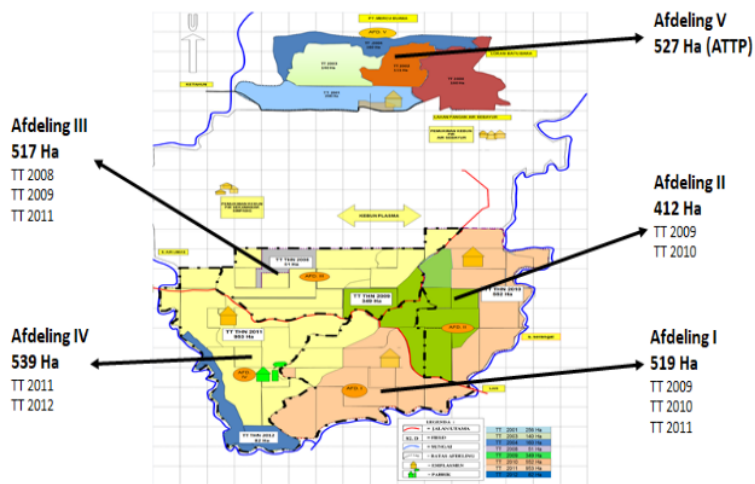
Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

- a. Mampu melakukan penyadapan sadap atas *Upward Tapping System* (UTS) pada tanaman karet.
- b. Menghitung produksi lateks, produksi karet kering, dan kadar karet kering (KKK) dari klon PB 260 dan RRIC 100.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi ± 86 km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu, ± 50 km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan provinsi Lampung ± 660 km. Ketinggian tempat ± 100 meter dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata 5 tahun terakhir 3.100 mm.tahun⁻¹ dengan jumlah hari hujan rata-rata 156 hari/th. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terbagi menjadi 5 afdeling (Gambar 1), masing-masing afdeling memiliki luas areal yang berbeda (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 1. Peta Areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Pada awalnya Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII yang berkantor di Surabaya (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X (Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung. Komposisi pekerja tahun 2023 di Unit Ketahun pada bagian administrasi memiliki jumlah total pekerja 31, bagian tanaman total pekerja 163, bagian teknik total pekerja 11, dan bagian pengolahan total pekerja 39. Areal Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam 2003, 2004, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 dan untuk jumlah areal lain-lain totalnya 1.413.18 sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400.18 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Unit Ketahun memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) yang memiliki kapasitas 10 ton karet kering per hari. Pengenceran lateks RSS yang dikehendaki yaitu 11% -14%. Menghasilkan tekstur yang sempurna dengan tekstur halus dan tidak kasar dengan ketebalan 3 - 4 cm.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinegri dalam memberi nilai tambah (*value*

ceration) bagi stakeholders dengan:

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.
- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.
- d. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
- e. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

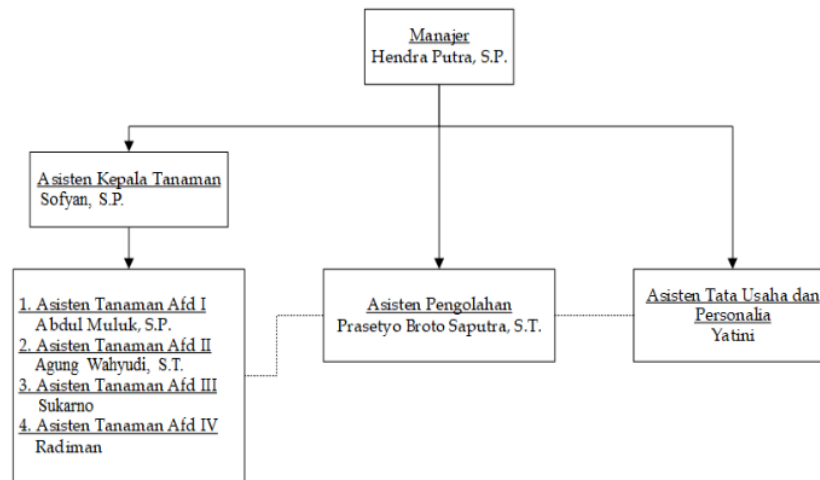
2.4 Tujuan perusahaan

Tujuan perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha dibidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, dipimpin oleh Manajer Unit Usaha, yang dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman. Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 Asisten Afdeling, 1 Asisten Pengolahan, dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor yang di dibantu oleh Pekerja (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun sampai saat ini keseluruhannya terdiri dari 5 Afdeling, tetapi untuk saat ini hanya 4 Afdeling yang masih beroperasi. Setiap Afdeling di PTPN VII Unit Ketahun terdapat Asisten Afdeling yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh beberapa Mandor untuk membawahi para pekerja mulai dari penyadapan dan pemeliharaan. Struktur organisasi utama yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



1
Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit
Ketahun

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.

1 III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) merupakan tanaman yang memiliki getah, sehingga dinamakan dengan tanaman getah – getahan. Dinamakan demikian karena tanaman karet mempunyai jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah akan keluar ketika jaringan tanaman dilukai (Dahliani dan Nastiti, 2020). Pengambilan getah karet dilakukan dengan cara menyadap pohon karet pada saat pohon tersebut berumur 5 tahun. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Hevea
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i> Muell. Arg

Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan mempunyai batang yang cukup besar. Pohon dewasa mencapai 15–25 m. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi di bagian atas. Batang bawah mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

3.2 Klon Tanaman Karet

Klon adalah tanaman yang diperoleh melalui perkembangbiakan vegetatif atau aseksual. Jadi, bukan yang dikembangkan dari biji. Klon mempunyai keunggulan dibandingkan tanaman yang dikembangkan dari biji. Keunggulan klon antara lain pertumbuhan tanaman lebih seragam atau merata, umur produksi lebih cepat, dan jumlah lateks yang dihasilkan lebih tinggi. Namun, klon juga

memiliki kekurangan seperti ketahanan setiap klon terhadap hama dan penyakit yang berbeda, serta lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan klon. Klon membutuhkan adaptasi terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penanaman klon dilakukan uji coba penanaman terlebih dahulu (PT Perkebunan Nusantara VII, 2014).

Menurut Siregar dan Suhendry (2020) perkembangan genetik klon karet saat ini menyimpulkan bahwa klon unggul penghasil lateks dicirikan dengan produksi awal yang tinggi (>1.500 kg kering), produksi lanjutan meningkat, pertumbuhan lilit batang agak lambat dan hasil kayu rendah, sedangkan klon unggul penghasil latek-kayu dicirikan dengan produksi awal yang rendah-sedang (<1.500 kg kering), produksi lanjutan meningkat, pertumbuhan lilit batang lebih cepat dan potensi hasil kayu tinggi. Klon tanaman karet unggul antara lain sebagai berikut:

- a. Klon penghasil lateks terdiri atas: IRR 104, IRR 112, IRR 118, PB 260, IRR 220, BPM 24, PB 330, dan PB 340.
- b. Klon penghasil lateks-kayu terdiri atas: BPM 1, IRR 5, IRR 39, IRR 42, IRR 107, IRR 119, dan RRIC 100.
- c. Klon penghasil kayu terdiri atas: IRR 70, IRR 71, IRR 71, dan IRR 78.

3.2.1 Klon PB 260 (*Prang Besar*)

Klon PB 260 merupakan hasil persilangan antara PB 5/51 dan PB 49 berasal dari Malaysia dan merupakan klon anjuran komersial penghasil lateks tahun 2006 hingga 2010. Berdasarkan karakter metabolisnya termasuk dalam klon *quick starter* (Boerhandy dan Amypalupy, 2011). Klon PB 260 tergolong tahan terhadap penyakit daun utama yaitu *Corynespora*, *Colletotrichum* dan *Oidium*. Klon PB 260 memiliki ciri-ciri batang yang tumbuh tegak lurus, dan memiliki bentuk lingkaran batang yang silindris, kulit batang memiliki corak alur sempit, putus-putus dan bewarna coklat tua. Mata tunas letaknya rata, bekas pangkal tangkai kecil, agak menonjol, memiliki tangkai daun yang mendatar dan berbentuk lurus. Anak tangkai daun memiliki posisi datar, berbentuk lurus, ukuran besar dan panjang sedang dan sudut anak tangkai sempit. Helai daun bewarna hijau muda, tidak berkilau atau kusam, berbentuk oval, tepi daun agak bergelombang (Siregar dan Rianse, 2020).

Kelebihan dari klon PB 260 ini pertumbuhannya sangat baik, produksi awal yang tinggi dan meningkat pada tahun berikutnya dengan penyadapan tanpa stimulan, dan tahan terhadap penyakit daun *Colletotrichum sp.* Kelemahan klon PB 260 cenderung mengalami kering alur sadap, karena klon ini tidak cocok dengan pola penyadapan yang berlebihan (Planter and Forester, 2020).

3.2.2 Klon RRIC 100 (*Rubber Research Institute of Ceylon*)

Klon RRIC 100 merupakan persilangan antara klon RRIC 52 dan PB 86, klon ini berasal dari Sri Lanka. Klon RRIC 100 memiliki ciri-ciri batang kokoh, daun besar, kulit batang coklat tua. Tangkai daun berbentuk lurus berukuran besar dan agak panjang. Helai daun bewarna hijau muda, tidak berkilau atau kusam, dan tepi daun rata-rata bergelombang (Mudrikah, 2015).

Kelebihan RRIC 100 yaitu pertumbuhannya sangat baik pada masa tanaman belum menghasilkan (TBM), produksi K3 tinggi, tahan terhadap penyakit gugur daun *Colletotrichum sp.* dan *Corynesprora sp.* Kekurangan pada klon RRIC 100 yaitu pertumbuhan kulit setelah disadap tidak rata (berbenjol) sehingga menyulitkan penyadapan pada panel kulit pulihan (Planter and Forester, 2020).

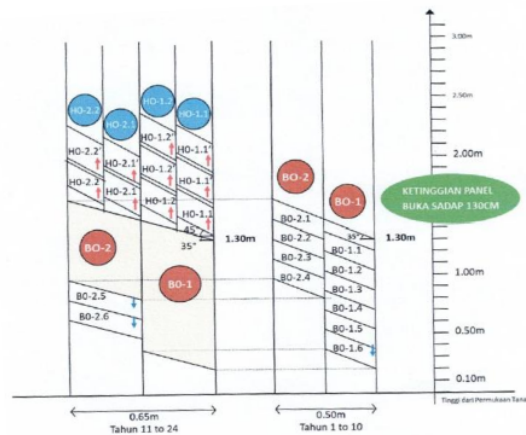
3.3 Tataguna Panel

Untuk mendapatkan produksi yang optimal diperlukan sistem sadap untuk jangka waktu panjang. Menurut PT Perkebunan Nusantara VII (2020), kulit bidang sadap untuk eksploitasi tanaman karet terdiri dari 4 bagian yaitu:

- a. BO-1 yaitu kulit perawan setengah lingkaran pohon bagian pertama pada ketinggian 130 cm dari tanah dan disadap selama 6 tahun.
- b. BO-2 yaitu kulit perawan setengah lingkaran pohon bagian kedua pada ketinggian 130 cm dari tanah dan disadap selama 4 tahun. Setelah 10 tahun di BO selanjutnya pada tahun ke-11 pindah ke panel atas disadap selama 1 tahun.
- c. HO-1 yaitu kulit perawan pada panel pertama pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah, pada tahun ke-12 disadap selama 1 tahun pada panel HO-1.2 dengan sistem sadap $\frac{1}{4}$ lingkaran pohon, setelah selesai pada panel HO-1.1 dan HO-1.2 lalu pada tahun ke-13 pindah panel.

d. HO-2.1 yaitu kulit perawan pada panel kedua pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah disadap selama 1 tahun, pada tahun ke-14 pindah ke HO-2.2 disadap selama 1 tahun.

Tataguna panel untuk tanaman karet klon *quick starter* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tataguna panel

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII (2020)

3.4 Penyadapan Tanaman Karet

Tanaman karet dapat mulai disadap apabila tanaman sudah memenuhi kriteria bukaan sadap. Menurut PTPN VII Unit Ketahun (2023), persyaratan buka sadap antara lain sebagai berikut:

- Ketebalan kulit tanaman karet yaitu sedalam $\geq 6 - 7$ mm.
- Batang tanaman karet sudah memiliki lilit batang 45 cm diukur satu meter dari tanah.
- Buka sadap dilakukan pada ketinggian pohon 130 cm dari permukaan tanah, dengan sudut sadap 45° .
- Tanaman yang sudah matang sadap berjumlah $\geq 60\%$ pohon dari jumlah populasi tiap hektar.

Penyadapan tanaman karet dilakukan agar lateks dapat mengalir keluar batang dengan mengiris kulit secara teratur. Luka yang ditimbulkan oleh irisan

menyebabkan terpotongnya pembuluh yang berisi lateks. Tekanan turgor mendorong lateks mengalir keluar (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

3.4.1 Sistem penyadapan

Penerapan sistem sadap mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa waktu terakhir. Beberapa modifikasi cara pemanenan lateks yang diterapkan pada perusahaan khususnya di PTPN VII diantaranya adalah sistem:

a. Sistem sadap atas (*upward tapping system*)

Sadap atas pada panel atas dimulai pada ketinggian 130 cm diukur dari permukaan tanah dan arah penyadapannya dari arah kanan bawah ke kiri atas. Kemiringan sudut sadap ke arah atas sedikit berbeda dengan sadap ke arah bawah yaitu 45° , dengan panjang irisan sadap $\frac{1}{4}$ dari lingkaran batang tanaman karet.

b. Sistem sadap bawah (*down tapping system*)

Sadap bawah dilakukan pada ketinggian bidang sadap 130 cm diukur dari permukaan tanah dan arah penyadapannya dari kiri atas ke kanan bawah menuju pangkal batang. Sadap bawah dilakukan pada tanaman karet yang sudah matang sadap $\geq 60\%$ dari jumlah populasi tiap hektar, pada kemiringan sudut sadapan 35° , dengan panjang irisan sadap $\frac{1}{2}$ dari lingkaran batang tanaman karet (PT Perkebunan Nusantara VII, 2023).

3.4.2 Kedalaman sadap

Kedalaman sadap mempengaruhi pada banyaknya kulit yang disadap pada saat penyadapan dan berpengaruh pada jumlah jaringan pembuluh lateks yang terpotong. Semakin dalam kedalaman penyadapan maka semakin banyak pula jaringan pembuluh lateks yang terpotong. Kedalaman irisan yang dianjurkan adalah 1 mm dari lapisan kambium, bagian ini harus disisakan untuk menutupi lapisan kambium agar kulit pulihan yang terbentuk nantinya tidak rusak dan produksi lateks tetap seimbang. Kerusakan pada kambium harus dihindari agar kulit pulihan terbentuk dengan baik, sehingga lamanya penyadapan dapat mencapai 25-30 tahun (PT Perkebunan Nusantara VII, 2014).

3.5 Lateks

Lateks adalah cairan berwarna putih menyerupai susu yang berasal dari tanaman *Hevea brasiliensis*. Lateks mengandung 25–40 % serum yang terdiri dari air dan zat terlarut. Lateks diperoleh dengan cara melakukan penyadapan pada batang karet mulai dari kiri bawah ke kanan atas, yaitu menyadap antara kambium dan kulit pohon, yang kemudian mengeluarkan cairan kental yang kemudian di tampung. Cairan keluar akibat tekanan turgor dalam sel yang terbebaskan akibat tekanan. Aliran berhenti ketika semua sel yang telah habis dan luka tertutup oleh lateks yang membeku (Ali dkk, 2010).

3.6 Kadar Karet Kering (KKK)

Kadar karet kering (KKK) atau yang sering disebut *dry rubber content* (DRC) menggambarkan persentase kandungan partikel karet. Kadar karet kering sangat penting diketahui bagi perusahaan untuk menghindari penyadapan yang tidak jujur dengan menambahkan air pada lateks. Prinsip dari kadar karet kering yaitu semakin encer berarti KKK semakin rendah karena banyak mengandung air (Sari, 2015).

Kadar karet kering merupakan partikel karet atau kandungan karet yang terdapat pada lateks sehingga Ketika kandungan air pada lateks hilang maka terbentuk gumpalan dari partikel karet tersebut. Kadar karet kering merupakan salah satu parameter yang sangat penting dalam perkebunan karet, karena harga jual yang diterima dari produksi perkebunan sangat bergantung pada kadar karet kering (Rukmana, 2018).

IV. METODE PELAKSANAAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penyusunan Laporan Tugas Akhir dilakukan berdasarkan data dan pengamatan yang diperoleh penulis selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN VII Unit Ketahun, Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Bengkulu Utara, Bengkulu sejak tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 16 Juni 2023. Kegiatan pengambilan data dilakukan di Afdeling II pada tanaman karet Klon RRIC 100 dan PB 260. Klon RRIC 100 ditanam pada tahun 2010 dan PB 260 ditanam pada tahun 2010 pada kemandoran Bapak Yofi.

4.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu perlengkapan praktik (baju lapangan, topi, sepatu), pisau sadap atas (pacekung) untuk mengiris kulit batang, talang lateks untuk mengalirkan lateks ke mangkok, mangkok atau *cup* untuk menampung lateks yang keluar dari pembuluh lateks, *hanger* digunakan untuk menompang mangkok lateks, ember untuk menampung dan mengangkat getah lateks, kalkulator untuk menghitung data, timbangan untuk menimbang getah lateks, buku dan pena untuk mencatat data yang diperoleh, kamera untuk dokumentasi dan Laporan Hasil Sadap (LHS). Bahan yang digunakan adalah tanaman karet klon PB 260 dan RRIC 100 di Afdeling II pada tahun tanam 2010.

4.3 Prosedur Kerja

Prosedur kerja penyadapan di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun untuk mendapatkan produksi lateks meliputi penyadapan, pemungutan lateks dan perhitungan produksi.

4.3.1 Penyadapan

Penyadapan dilakukan di Afdeling II pada 2 Tap dengan jumlah masing-masing 26,4 ha. Penyadapan dilakukan untuk mendapatkan lateks dengan cara sebagai berikut:

- a. Penyadapan dilakukan pada pukul 05.15 WIB untuk klon PB 260 dan klon RRIC 100 dengan sistem sadap S $\frac{1}{4}$ D3. Penyadapan dilakukan sepagi mungkin untuk mendapatkan produksi lateks yang maksimal.
- b. Penyadapan yang dilakukan oleh penyadap dimulai dengan membersihkan scrap dan alur sadap.
- c. Penyadapan pada bidang sadapan dengan tebal irisan yang dianjurkan adalah 1,5 mm dengan kedalaman 2 mm dari kambium.
- d. Batang tanaman karet yang telah disadap akan mengalirkan lateks dari alur sadap ke talang mangkuk. Lateks yang sudah terkumpul dalam mangkuk diambil kemudian dimasukkan ke dalam ember yang dibawa penyadap, lateks dikumpulkan 3 – 4 jam setelah penyadapan. Kemudian dilakukan penimbangan oleh petugas pemungut hasil (PPH).

4.3.2 Pemungutan lateks

Pemungutan lateks di PTPN Unit Ketahun dilakukan setelah 3 - 4 jam dari sadapan terakhir. Langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan pemungutan lateks sebagai berikut:

- a. Lateks dalam mangkuk dituangkan satu per satu ke dalam ember.
- b. Setelah ember penuh, lateks dituangkan ke dalam kantung plastik yang kemudian dibawa ke tempat pengumpulan hasil (TPH).
- c. Di TPH lateks ditimbang dan dicatat hasilnya yang dinamakan bobot karet basah.
- d. Lateks yang sudah ditimbang kemudian dimasukkan ke dalam tank penampung lateks oleh petugas pemungut hasil (PPH) kemudian dibawa ke pabrik.

Pemungutan lateks di kebun dilakukan dengan mengambil lateks secara langsung pada setiap pohon, hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu. Apabila pengumpulan lateks telah dilakukan maka lateks dibawa ke stasiun tempat lateks (STL) untuk ditimbang dan selanjutnya lateks dibawa ke pabrik dan dicatat hasil produksi tiap penyadap.

4.4 Perhitungan Produksi

Jumlah produksi lateks yang dilaporkan dalam tulisan ini diperoleh dari tanaman karet seluas 26,4 ha pada Klon PB 260 dan RRIC 100 selama 3 bulan pertama di tahun 2023. Data tersebut penulis peroleh dengan melalui Laporan Hasil Sadap (LHS) di kantor Afdeling II pada kemandoran Bapak Yofi.

Jumlah produksi lateks yang diperoleh dapat diketahui dengan cara menghitung kadar karet kering (KKK), bobot lateks basah dan bobot karet kering dengan rumus sebagai berikut:

a. Kadar karet kering (%) = $\frac{\text{Bobot karet kering (Kg)}}{\text{Bobot lateks sadap (Kg)}} \times 100\%$

b. Bobot karet kering (Kg) = $\frac{\text{Bobot lateks sadap (Kg)} \times \text{KKK} (\%)}{100}$

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Penyadapan Tanaman Karet

Penyadapan tanaman karet pada klon PB 260 dan RRIC 100 dianjurkan dilakukan pada pagi hari mulai pukul 05.00 karena pada saat pagi tekanan turgor masih tinggi, karena belum terjadi pengurangan isi sel melalui penguapan oleh daun atau pada saat matahari belum tinggi. Menggunakan teknik penyadapan *upward tapping system* (UTS) atau biasa disebut dengan sistem sadap atas.

Penyadapan dilakukan dengan menggunakan alat sadap pisau pacekung. Penyadapan tanaman karet dilakukan dengan cara mendorong pisau pacekung miring ke arah atas mengikuti bidang sadap. Kemiringan bidang sadap pada klon PB 260 dan RRIC 100 sama yaitu 45° , kedalaman kulit yang disadap 1 mm dan ketebalan kulit untuk disadap 1,5 mm (semakin tipis ketebalan irisan semakin bagus). Frekuensi penyadapan yang digunakan yakni D/3 (disadap 3 hari sekali) penyadapan dilakukan sebanyak 10 kali dalam 1 bulan.

Pohon karet yang telah dilakukan penyadapan menggunakan sistem *upward tapping system* (UTS) akan mengeluarkan lateks yang kemudian lateks akan mengalir mengikuti bidang sadap dari arah kiri atas ke kanan bawah dan mengalir ketalang yang kemudian lateks akan terkumpul di dalam mangkuk.

Kelemahan sadap atas atau *upward tapping system* (UTS) adalah jarak alur sadap dengan mangkuk dan talang yang cukup jauh, sehingga mengakibatkan kehilangan lateks karena lateks tidak terkumpul ke dalam mangkuk.

Kelebihan sadap atas atau *upward tapping system* (UTS) dengan irisan pendek yang dilakukan sejak awal sadapan diharapkan dapat meningkatkan produksi lateks pada tanaman, hal ini karena sadapan tepat memotong pembuluh lateks dengan kemiringan 45° sehingga lateks mengalir keluar dengan lancar, menghemat pemakaian kulit dan mengurangi risiko terkena kering alur sadap atau KAS (Karyudi, 2021).



Gambar 4. Penjadapan Tanaman Karet

5.2 Produksi Lateks Pada Klon PB 260 dan RRIC 100

Hasil pengamatan produksi lateks yang telah dilakukan di PTPN VII Unit Ketahun menggunakan sistem sadap $\frac{1}{4}$ S (D3) dengan pengambilan data produksi sebanyak 30 kali selama 3 bulan. Pengambilan data dilakukan di Afdeling II pada klon PB 260 di *Field G* tahun tanam 2010 dan klon RRIC 100 di *Field I* tahun tanam 2010 dengan jumlah pohon 536/hanca.

Berikut data hasil produksi lateks dan produksi karet kering pada Laporan Hasil Sadap (LHS) Triwulan pertama tahun 2023 klon PB 260 dan RRIC 100 dapat dilihat pada Tabel 1 (Terlampir) dan rekapitulasi produksi lateks yang diperoleh dari bulan Januari sampai Maret klon PB 260 dan RRIC 100 tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi produksi lateks (kg) pada Klon PB 260 dan RRIC 100

No.	Jenis Klon	Jumlah batang	Produksi (Kg)		Rata-rata KKK (%)
			Lateks	Karet Kering	
1	PB 260	536	30.964	8.447	27,3%
2	RRIC 100	536	26.005	7.169	27,6%
Selisih			19,1%	17,8%	0,3%

Sumber: PTPN VII Unit Ketahun, 2023.

Tabel 2, menunjukkan bahwa klon PB 260 memiliki produksi lateks yaitu 30.964 kg lebih tinggi 4.959 kg atau 19,1% dibandingkan dengan klon RRIC 100 sedangkan produksi karet kering klon PB 260 yaitu 8.447 kg lebih tinggi 1.278 kg atau 17,8% dibandingkan klon RRIC 100. Hal ini dikarenakan klon PB 260 termasuk klon dengan

metabolisme tinggi (*quick starter*) yang dimana puncak produktivitas pada umur 7-9 tahun setelah sadap (Siregar dan Suhendry, 2020). Dilihat dari rata-rata kadar karet kering (KKK) klon RRIC 100 lebih tinggi dibandingkan klon PB 260, dengan rata-rata klon RRIC 100 sebesar 27,6% dan PB 260 sebesar 27,3%, dari kedua klon terdapat perbedaan KKK sebesar 0,3%. Meskipun terdapat perbedaan kadar karet kering (KKK) kedua klon termasuk dalam *Standar Indonesia Rubber (SIR)* yaitu mutu lateks ke-1 dengan minimal kadar karet kering 27- 28% (Standar PTPN VII Ketahun).

Klon PB 260 termasuk kedalam jenis klon *quick starter* yang memiliki sifat spesifik, di antaranya produksi awal tinggi, tidak atau kurang responsif terhadap stimulan, rentan terhadap kering alur sadap, dan dari morfologi tanaman umumnya klon PB 260 mempunyai lilit batang kecil sampai sedang karena tanaman ini lebih terfokus kepada klon penghasil lateks (Siregar dan Suhendry, 2020).

Klon RRIC 100 termasuk jenis klon *slow starter* memiliki ciri – ciri produksi awal relatif lebih rendah, respon terhadap pemberian stimulan, tahan terhadap tekanan sadap, dan kulit pulihan umumnya tebal, klon RRIC 100 memiliki batang yang kokoh dinyatakan demikian karena klon ini termasuk klon pnghasil lateks – kayu (Siregar dan Suhendry, 2020).

Menurut Sari (2015), rata-rata pada kadar karet kering (KKK) klon RRIC 100 relatif lebih tinggi dibandingkan klon PB 260. Hal ini diduga karena kandungan air yang terdapat pada klon RRIC 100 lebih rendah dibandingkan dengan klon PB 260.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

- a) Penyadapan pada tanaman karet dilakukan dengan kegiatan mengiris kulit pada tanaman karet yang merupakan suatu tindakan pembukaan pembuluh lateks. Penyadapan dilakukan dengan pisau pacekung yaitu dengan cara mendorong pisau sadap dari arah kanan bawah ke kiri atas pada kemiringan 45°. Penyadapan diharapkan mampu menghasilkan lateks yang berlimpah.
- b) Produksi lateks pada klon PB 260 (30.964 kg) lebih tinggi 19,1 % dibandingkan dengan produksi lateks klon RRIC 100 (26.091 kg). Demikian juga produksi karet kering klon PB 260 (8.447 kg) lebih tinggi 17,8% dibandingkan klon RRIC 100 (7.169 kg). Rata-rata kadar karet kering (KKK) klon RRIC 100 lebih tinggi 0,3% jika dibandingkan dengan klon PB 260.

6.2 Saran

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk meningkatkan produksi lateks sebaiknya PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun perlu memperbanyak jumlah klon PB 260. Meskipun kadar karet kering klon PB 260 lebih rendah dibandingkan RRIC 100, namun mutu lateks yang dihasilkan masih tergolong dalam mutu 1.

1 DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, M., Wijaya, A., Junaidi dan Rachmawan, A. 2019. *Produksi Tanaman Karet Pada Waktu Pengumpulan Lateks Yang Berbeda*. Medan.
- 5
Ali, F., WN, Astuti, dan N. Chairani. 2015. Pengaruh jumlah koagulan, waktu kontak dan suhu terhadap koagulasi lateks dari kayu karet dan kulit kayu karet. *Jurnal Teknik Kimia* 21(3): 27-35.
- Balai Penelitian Karet Sumbawa. 2020. *Penyadapan Tanaman Karet (Sistem Wantani Berbasis Karet)*. Pusat Penelitian Karet. Sumbawa.
- Boerhendhy, I dan K. Amypalupy. 2011. *Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi, dan Peremajaan Tanaman*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 30(1): 23-30.
- 1
Dahliani, L., Nastiti, D, M. 2023. *Kapita Selekta Teknologi Perkebunan*. Warta Perkebunan. Medan.
- Damanik, S., Syakir, M., Tesma., Siswanto. 2018. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. *Statistik Perkebunan Indonesia 2019 – 2021*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- 8
Karyudi, Sumarmadji, Bukit E. I 2021. *Penggunaan Stimulant Gas Etilen Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Karet*. Prosiding Lokakarya Nasional Budidaya Tanaman Karet 2021. Medan 4-6 September. Pusat Penelitian Karet: 198-207.
- Mudrikah. 2015. *Pengenalan Klon*. <https://agrotek.id>. Diakses 6 juni 2023.
- 1
Planter and Forester. 2020. *Informasi Kinerja 12 Klon Karet Unggul Anjuran dan Kesesuaiannya*. <https://www.planterandforester.com>. Diakses 5 juli 2023.
- 17
PT Perkebunan Nusantara VII. 2014. *Tehnis Penyadapan Karet*. PT Perkebunan VII (Persero). Bandar Lampung.
- 1
PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun. 2023. *Buku Administrasi Produksi*. PT Perkebunan VII (Persero) Ketahun. Bengkulu Utara.

- PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun. 2023. *Buku Profil Perusahaan Unit Ketahun*. PT Perkebunan VII (Persero) Ketahun. Bengkulu Utara.
- Rouf, A. 2015. *Sistem Eksploitasi yang Optimal dan Berkelanjutan pada Tanaman Karet*. PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Bengkulu Utara.
- Rukmana, H. R. 2018. *Untung Selangit dari Agribisnis Karet*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Santoso. 2018. *Karet: Budidaya Tanaman Karet*. Diakses tanggal 21 Maret 2020.
- Sari, I.R.J., dan Januar, A.F. 2015. *Kajian Penentuan Kadar Karet Kering Pada Pengolahan Karet Sheet*. Prosiding Seminar Nasional Kulit, Karet, dan Plastik.
- Siregar, H., dan Rianse, U. 2023. *Morfologi pada Tanaman Karet (Hevea Brasiliensis)*. <http://hermantosiregar.blogspot.com>. Diakses 25 Juni 2023.
- Siregar, T. dan Suhendry, I. 2023. *Budidaya dan Teknologi Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Supriyatdi, D., Rofiq, M., dan Kusuma, J. 2018. *Pengelolaan dan Budidaya Tanaman Karet*. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1. Produksi lateks (kg), karet kering (Kg) dan KKK(%) Klon PB 260 dan RRIC 100 pada triwulan pertama tahun 2023.

Tanggal	Jumlah batang/hanca	Lateks (kg)		Karet Kering (kg)		KKK (%)	
		PB 260	RRIC 100	PB 260	RRIC 100	PB 260	RRIC 100
02-Jan-23	536	1247	529	345	136	27,7	25,7
05-Jan-23	536	1200	1177	298	323	24,8	27,4
08-Jan-23	536	1343	653	399	179	29,7	27,4
11-Jan-23	536	1293	1093	375	305	29,0	27,9
14-Jan-23	536	1532	972	348	271	22,7	27,9
17-Jan-23	536	855	1136	236	317	27,6	27,9
20-Jan-23	536	865	1159	236	321	27,3	27,7
23-Jan-23	536	969	1194	274	325	28,3	27,2
26-Jan-23	536	1197	977	334	255	27,9	26,1
29-Jan-23	536	959	1076	256	295	26,7	27,4
02-Feb-23	536	1046	930	289	240	27,6	25,5
05-Feb-23	536	803	1012	236	275	29,4	27,2
08-Feb-23	536	999	725	269	200	26,9	27,6
11-Feb-23	536	1121	1104	290	294	25,9	26,6
14-Feb-23	536	1228	822	323	228	26,3	27,7
17-Feb-23	536	795	525	213	142	26,8	27,0
20-Feb-23	536	1475	803	363	208	24,6	25,9
23-Feb-23	536	1157	809	328	213	28,3	26,3
26-Feb-23	536	680	486	179	135	26,3	27,8
28-Feb-23	536	862	653	235	179	27,3	27,4
01-Mar-23	536	912	479	260	138	28,5	28,8
04-Mar-23	536	870	753	233	221	26,8	29,3
07-Mar-23	536	1050	885	300	248	28,6	28,0
10-Mar-23	536	1408	1332	366	361	26,0	27,1
13-Mar-23	536	1000	879	270	251	27,0	28,6
16-Mar-23	536	817	679	222	188	27,2	27,7
19-Mar-23	536	854	918	257	263	30,1	28,6
23-Mar-23	536	1105	1074	310	314	28,1	29,2
26-Mar-23	536	1164	1082	354	318	30,4	29,4
29-Mar-23	536	158	89	49	26	31,0	29,2
Total		30.964	26.005	8.447	7.169		
Rata - rata						27,3%	27,6%

Sumber: Laporan Hasil Sadap Afdeling 2, PTPN VII Unit Ketahun (2023).

cek plagiarism

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.polinela.ac.id Internet Source	8%
2	mhasybiizzadin.blogspot.com Internet Source	2%
3	positori.uma.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
7	journal.instiperjogja.ac.id Internet Source	1%
8	talenta.usu.ac.id Internet Source	1%
9	lotterytexts.com Internet Source	1%

10	www.planterandforester.com Internet Source	1 %
11	id.scribd.com Internet Source	1 %
12	berkas.annualreport.id Internet Source	1 %
13	anakpintarunja.blogspot.com Internet Source	1 %
14	123dok.com Internet Source	1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
16	jtk.unsri.ac.id Internet Source	1 %
17	teguh-yuono.blogspot.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off